Weekly Update

2-6 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG ditutup melemah tipis pada pekan lalu, turun 0,13% WoW ke level 5.050, sehingga koreksi dalam sebulan terakhir mencapai 17,12% dan 41,59% secara YTD. Hanya sektor keuangan (IDXFIN +1,33%) dan barang konsumen primer (IDXNCYC +0,85%) yang ditutup menguat, sementara penurunan terdalam dicatat sektor teknologi (IDXTECH -6,46%), transportasi & logistik (IDXTRANS -5,35%), dan energi (IDXENER -5,01%). Investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD9,2 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date (YTD) net outflow* investor asing melebar menjadi USD5,61 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 7 bps menjadi 4,86%, di tengah sentimen dominasi kemenangan Partai Demokrat pada Pemilu Paruh-Waktu Amerika Serikat yang mendorong potensi redanya tensi geopolitik di Timur Tengah. Di sisi lain, imbal hasil SUN tenor 10 tahun justru naik tipis 1 bps menjadi 7,65%, berlawanan arah dengan *yield US Treasury* akibat kecenderungan investor untuk *wait-and-see* di tengah meningkatnya ketidakpastian domestik Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD123,1 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan (data per 4 Nov), sehingga secara YTD *net inflow* investor asing turun menjadi USD1,97 miliar, dengan porsi kepemilikan asing di level 12,97% (per 4 Nov). Rupiah menguat tipis 0,09% WoW terhadap USD ke level 18.111.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp7,5 triliun pada satu-satunya lelang pekan lalu, yaitu pada 6 November 2026, dengan porsi terbesar pada tenor 6 bulan sebesar Rp4,35 triliun. Permintaan tercatat solid, dengan total penawaran masuk sebesar Rp36,90 triliun atau *bid-to-cover ratio* sekitar 4,92 kali. Ke depan, pergerakan rupiah tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	9 Oktober 2026	23 Oktober 2026	6 November 2026
6 Bulan	6,46%	6,49%	6,56%
9 Bulan	6,48%	6,53%	6,66%
12 Bulan	6,60%	6,60%	6,68%

Sumber: Bank Indonesia

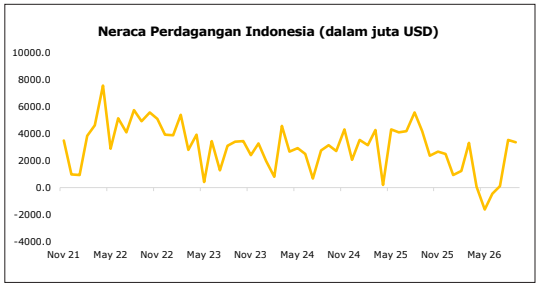
Terjadi Saat Ini

Neraca Perdagangan Indonesia



★★★

Neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD3,36 miliar pada September 2026 (Agu'26: USD3,55 miliar), jauh di atas perkiraan pasar sebesar USD1,9 miliar. Surplus tersebut ditopang oleh sektor nonmigas sebesar USD5,67 miliar, sementara defisit migas menyempit menjadi USD2,32 miliar.



Sumber: Bloomberg

Dari sisi kinerja perdagangan, ekspor tumbuh 11,87% YoY, melampaui perkiraan dan meningkat dari bulan sebelumnya, didorong oleh ekspor nonmigas terutama ke AS, Tiongkok, dan ASEAN. Di sisi lain, impor tumbuh lebih cepat sebesar 18,41% YoY, meski di bawah perkiraan, seiring lonjakan impor migas akibat tingginya harga minyak.

Sepanjang Januari–September 2026, surplus perdagangan mencapai USD10,61 miliar, turun tajam dari USD33,48 miliar pada periode yang sama tahun lalu, seiring pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor.

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

PDB Indonesia



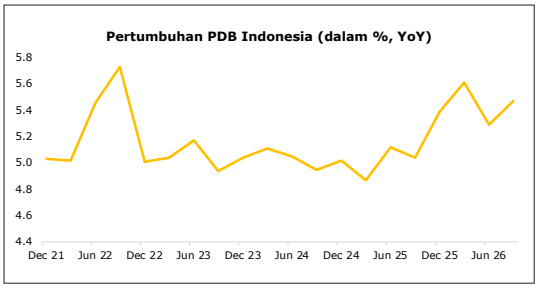
★★★

Ekonomi Indonesia tumbuh 5,47% YoY pada kuartal III 2026, meningkat dari 5,29% pada kuartal II dan 5,04% pada periode yang sama tahun lalu, serta di atas proyeksi ekonom di kisaran 5,1–5,3%. Secara kuartalan, ekonomi tumbuh 1,59% QoQ, sementara secara kumulatif Januari–September tumbuh 5,45%. Dari sisi lapangan usaha, industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar dengan pertumbuhan 5,87%, diikuti perdagangan, konstruksi, serta informasi dan komunikasi.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama yang didorong oleh lonjakan transaksi online. Sementara itu, konsumsi pemerintah mencatat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan konsumsi rumah tangga, meskipun telah melambat dari kuartal sebelumnya. Ke depan, keberlanjutan momentum pertumbuhan ekonomi masih sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga, sehingga perkembangan daya beli masyarakat perlu terus dicermati.

Komponen (% YoY)	Q3 2026	Q2 2026
Konsumsi Rumah Tangga	5,04	5,06
Konsumsi LNPRT	5,02	6,93
Investasi (PMTB)	6,06	6,87
Konsumsi Pemerintah	8,95	15,97
Ekspor Barang dan Jasa	4,59	4,07
Impor Barang dan Jasa	7,31	9,34

Sumber: BPS Indonesia



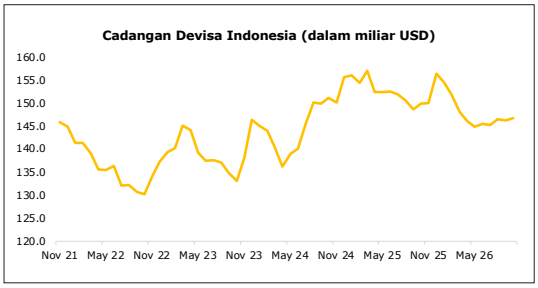
Sumber: Bloomberg

Cadangan Devisa Indonesia



★★☆

Cadangan devisa Indonesia naik tipis menjadi USD146,8 miliar pada Oktober 2026 (Sep'26: USD146,3 miliar), level tertinggi sejak Maret. Kenaikan didukung oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah yang diikuti dengan penerimaan pajak dan jasa, meski sebagian tertahan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo dan langkah stabilisasi rupiah oleh Bank Indonesia di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan 5,3 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, BI memperkirakan ketahanan sektor eksternal tetap terjaga, didukung cadangan devisa yang memadai dan aliran masuk modal asing yang berlanjut.



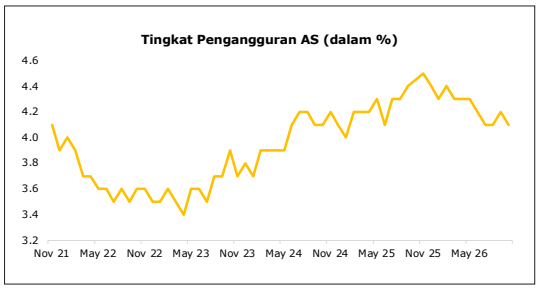
Sumber: Bloomberg

Tingkat Pengangguran AS



★★★

Tingkat pengangguran AS turun tipis ke 4,1% pada Oktober 2026 (Sep'26: 4,2%), sedikit di bawah perkiraan pasar sebesar 4,2%. Jumlah pengangguran berkurang 41 ribu menjadi 7,07 juta, sementara jumlah pekerja melonjak 463 ribu, menandakan pasar tenaga kerja masih solid. Angkatan kerja juga bertambah 421 ribu, mendorong tingkat partisipasi naik ke 61,9% dan rasio pekerja terhadap populasi ke 59,3%, tertinggi sejak Februari. Namun, tingkat pengangguran U-6, yang mencakup pekerja paruh waktu karena alasan ekonomi, justru naik ke 7,9% dari 7,6%, menandakan masih adanya pelemahan di bawah permukaan.



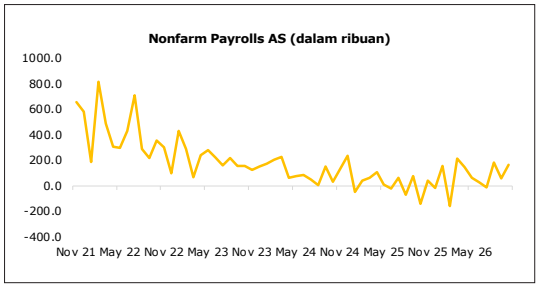
Sumber: Bloomberg

Nonfarm Payrolls AS



★★★

Ekonomi AS menambah 165 ribu lapangan kerja pada Oktober 2026 (Sep'26: 60 ribu, direvisi naik), jauh di atas perkiraan pasar sebesar 65 ribu. Penambahan terutama terjadi di sektor jasa profesional dan bisnis, layanan kesehatan, serta transportasi dan pergudangan, sementara sektor manufaktur terus menguat. Data Agustus dan September juga direvisi naik dengan total 84 ribu. Data tenaga kerja yang melampaui ekspektasi ini memperkuat peluang kenaikan suku bunga The Fed pada Desember.



Sumber: Bloomberg

Weekly Update

2-6 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Rilis Data Minggu Ini

9 November 2026

★★☆

Inflasi Tiongkok YoY bulan Oktober - Konsensus memperkirakan sebesar 0,8% (Sep'26: 0,9%).

13 November 2026

★★★

Indeks Harga Produsen (PPI) AS MoM bulan Oktober - Konsensus memperkirakan sebesar 0,4% (Sep'26: 1,3%).

10 November 2026

★★☆

Neraca Perdagangan Tiongkok bulan Oktober- Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD126,5 miliar (Sep'26: USD133,53 miliar).

★★★

Inflasi Inti AS YoY bulan Oktober - Konsensus memperkirakan sebesar 2,8% (Sep'26: 2,6%).

★★★

Inflasi AS YoY bulan Oktober - Konsensus memperkirakan sebesar 3,9% (Sep'26: 3,7%).

Key Takeaways

Pasar tenaga kerja AS lebih kuat dari perkiraan pada Oktober dengan *Nonfarm Payrolls* yang bertambah jauh di atas ekspektasi konsensus serta penurunan kembali tingkat pengangguran. Penguatan pada Oktober sebagian memang ditopang oleh perekrutan musiman dan pemulihan setelah pelemahan sebelumnya. Oleh karena itu, penguatan ini dapat memberi ruang bagi The Fed untuk kembali menaikkan suku bunga, yang ditunjukkan dengan peluang kenaikan suku bunga The Fed pada Desember meningkat menjadi 84.2% menurut CME Fedwatch (9/11). Meski data tenaga kerja melampaui ekspektasi, imbal hasil *US Treasury* 10 tahun turun 7 bps sepanjang pekan ke 4,86%. Pergerakan ini menunjukkan bahwa menguatnya peluang kenaikan suku bunga dalam waktu dekat dapat terjadi bersamaan dengan penurunan imbal hasil obligasi jangka panjang.

Rilis data inflasi AS Oktober pada 10 November akan menjadi fokus utama menjelang keputusan The Fed pada Desember. Konsensus memperkirakan inflasi umum naik ke 3,9% YoY, sementara inflasi inti bulanan akan membantu menilai apakah tekanan harga yang mendasarinya mulai mereda. Inflasi yang mengalami kenaikan dapat semakin memperkuat peluang untuk The Fed kembali menaikkan suku bunga atau mempertahankan suku bunga tinggi dalam waktu yang lebih panjang.

Di Indonesia, pertumbuhan **PDB kuartal III** melampaui ekspektasi konsensus. Peningkatan cadangan devisa serta surplus perdagangan September yang juga melampaui perkiraan dapat memberi dukungan bagi prospek pertumbuhan dan ketahanan eksternal. Namun, investor tetap perlu berhati-hati dengan risiko peningkatan cadangan devisa yang ditopang dari penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta risiko pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor. Selain itu, dari sisi pasar, **IHSG turun 0,13% WoW ke 5.050,** dengan kenaikan hanya pada sektor keuangan dan barang konsumen primer. Investor asing masih mencatatkan penjualan bersih di pasar saham dan SBN.**Kami menilai pertumbuhan yang solid, surplus perdagangan, dan cadangan devisa yang memadai memberi Bank Indonesia bantalan untuk meredam volatilitas rupiah. Namun, selama risiko kenaikan suku bunga The Fed dan arus keluar dana asing masih berlanjut, stabilitas rupiah tetap menjadi prioritas dan ruang pelonggaran BI dalam waktu dekat masih terbatas.**

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

2-6 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	6-Nov-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	57.435	-9,25	-16,80	14,09
Kospi - Korea	5.060	-11,71	-23,64	20,06
Hang Seng - Hongkong	24.482	5,10	1,12	-5,31
SH Comp - Cina	3.649	1,39	-4,32	-7,97
Nifty 50 - India	25.030	8,58	11,14	-3,50
Strait Times - Singapura	5.179	-3,67	-4,12	11,25
SET - Thailand	1.466	-3,48	-7,10	16,36
FTSE - Malaysia	1.617	0,06	0,51	-4,03
PSEi - Filipina	5.762	1,44	1,07	-4,81
S&P500 - US	7.377	-2,68	-5,56	6,97
DAX - Jerman	25.820	0,01	2,92	5,43
MSCI ex, Jepang	986	-5,02	-12,38	8,08

Indonesia	6-Nov-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.050	-0,13	-17,12	-41,59
LQ-45	518	0,60	-13,86	-38,78
JII	287	-0,72	-21,28	-50,36
IDX Sektor Energi	2.300	-5,01	-27,20	-48,35
IDX Sektor Barang Baku	1.245	-1,95	-25,78	-39,52
IDX Sektor Perindustrian	1.243	-1,22	-21,22	-42,34
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	600	0,85	-11,95	-24,99
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	699	-4,04	-22,85	-42,98
IDX Sektor Kesehatan	1.248	-3,01	-15,06	-39,55
IDX Sektor Keuangan	1.214	1,33	-7,66	-21,67
IDX Sektor Properti dan Real Estat	641	-4,35	-13,86	-45,33
IDX Sektor Teknologi	4.448	-6,46	-23,42	-53,32
IDX Sektor Infrastruktur	1.221	-3,46	-28,16	-54,29
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.427	-5,35	-19,58	-27,44

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	6-Nov-26	-9,2	-9,2	-5.610,5
Obligasi (USD juta)	4-Nov-26	-123,1	-123,1	1.974,10

Obligasi (harga)		6-Nov-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	94,52	0,79	-1,23	-7,12
FR0108	10th	92,53	0,57	-2,91	-10,04
FR0106	15th	95,28	0,07	-4,16	-4,08
FR0107	20th	94,60	0,39	-4,73	-4,46
US Treasury	5th	99,60	0,06	0,22	1,86
US Treasury	10th	85,41	0,43	2,08	-2,24

Komoditas (USD)	6-Nov-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	91	-12,76	-1,11	56,74
Batu Bara	141	-6,35	-5,34	32,11
CPO	4.049	-8,99	-7,18	0,55
Nikel	16.353	7,09	4,68	-2,82
Emas	4.071	5,06	-2,94	-6,19

Mata Uang/Suku Bunga	6-Nov-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.111	-0,09	1,27	8,00
USD/JPY	158,48	0,58	0,11	1,32
USD/EUR	0,90	0,15	0,52	5,43
USD/CNY	6,67	0,29	-0,29	-4,61
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,00	0,25

Kalender 2-6 November 2026	Hasil
Neraca Perdagangan Indonesia bulan September	USD 3,36 Bn
Pertumbuhan PDB Indonesia YoY kuartal III 2026	5,47%
Cadangan Devisa Indonesia bulan Oktober	USD 146,8 Bn
Tingkat Pengangguran AS bulan Oktober	4,1%
Nonfarm Payrolls AS bulan Oktober	165K

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.